KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN PADA PENERAPAN GUSJIGANG (BAGUS, NGAJI, DAN DAGANG) DI TK ABA VI & TK ABA VIII KECAMATAN GEBOG, KABUPATEN KUDUS

SKRIPSI

Disajikan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

oleh

Siti Noor Hidayah

1601414097

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2018

Siti Noor Hidayah
NIM. 1601414097

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus", telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juli 2018

Yang Mengusulkan,

Siti Noor Hidayah
NIM. 1601414097

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. Khamidun, M.Pd
NIP. 196712161999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PG-PAUD

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd
NIP. 197904252005011001

iii

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus" yang disusun oleh

Nama : Siti Noor Hidayah

NIM : 1601414097

telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2018.

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP.196301211987031001

Sekretaris

Diana, S.Pd, M.Pd
NIP. 197912202006042001

Penguji I

Diana, S.Pd, M.Pd
NIP. 197912202006042001

Penguji II

Henny Puji Astuti, S.Psi., M.Si.
NIP. 197711052010122002

Penguji III

Drs. Khamidun, M.Pd
NIP. 196712161999031002

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ajari anak berwirausaha dan bantu mereka menciptakan masa depan yang lebih cerah (Dra. Eni Setiati).

Masa depan menjadi milik mereka yang percaya akan keindahan mimpi-mimpi mereka (Eleanor Roosevelt).

Berwirausaha adalah salah satu jalan menuju kesuksesan, jangan malu untuk mencoba dan berusahalah (Penulis).

PERSEMBAHAN

Kedua orang tua saya (Alm. Bapak Rosidi dan Ibu Sri Noor Hariroh), kakakku (Muh. Syukron Mujiono) dan adik-adikku (Moh. Noor Huda dan Sri Wijayati), teman-teman yang telah berjuang bersama-sama, keluarga PPL, KKN dan keluarga kos, Bapak/Ibu dosen yang telah mengajari saya banyak ilmu, Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan-sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Edi Waluyo, M.Pd , selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Drs. Khamidun, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kepala Sekolah dan segenap guru TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang telah memberikan izin penelitian.
7. Murid-murid di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus atas waktu dan bantuannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Ibu, Bapak, kakak, adik-adik dan keluargaku yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya kepada penulis.
9. Teman-teman PG-PAUD angkatan 2014 yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan doa kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik serta saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2018

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Hidayah, Siti Noor. 2018. *Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Khamidun, M.Pd.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Gusjigang, Kemampuan Kewirausahaan

Anak dilahirkan dengan potensi dan kemampuan yang dibawanya. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dikembangkan saat anak memasuki usia emas atau usia dini guna menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Gusjigang sebagai falsafah budaya yang ditanamkan oleh Sunan Kudus di kota Kudus sejalan dengan etos kewirausahaan. Peneliti melihat Gusjigang (bagus, ngaji dan dagang) sebagai kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan anak usia dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK ABA VI dan TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 32 anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan kewirausahaan anak usia dini berdasarkan pada penerapan gusjigang. Data menunjukkan adanya perbedaan nilai *mean* dari 71,38 menjadi 90,62 sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,24. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample t-Test* diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -6,160 sedangkan t tabel 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa –t hitung < -t tabel (-6,160 < -2,042) maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan anak usia dini pada kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol.

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah lembaga TK diharapkan untuk lebih memfasilitasi kebutuhan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan anak usia dini, bagi guru diharapkan dapat menggunakan gusjigang sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatan kemampuan kewirausahaan anak usia dini dan bagi peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan literatur dan variasi kegiatan yang lebih menarik dan efektif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaaat Penelitian 10

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini 12

1. Pengertian Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini 12

2. Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan 18

3. Pengaplikasian Nilai-Nilai Kewirausahaan di Taman Kanak-Kanak 24

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) 32
1. Pengertian Gusjigang..... 32
2. Sejarah Gusjigang..... 37
3. Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Gusjigang..... 38
4. Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan Gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang) 41
C. Penelitian yang Relevan 43
D. Karangka Berpikir..... 45
E. Hipotesis Penelitian..... 47
BAB 3 METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 49
B. Desain Penelitian 50
C. Populasi dan Sampel..... 51
D.Variabel Penelitian 52
1. Variabel Dependen 52
2. Variabel Independen 52
E. Definisi Operasional 52
1. Kemampuan Nilai-Nilai Kewirausahaan 52
2. Gusjigang..... 53
F. Lokasi dan Waktu Penelitian 53
1. Lokasi Penelitian 53
2. Waktu Penelitian 53
G. Teknik Pengumpulan Data 53

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Observasi..... 54

b. Angket/Kuesioner..... 54

c. Dokumentasi.. 55

H. Instrumen Penelitian..... 55

I. Teknik Analisis Data..... 56

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.... 57

1. Identitas TK ABA VIII 57

2. Kondisi Fisik TK ABA VIII..... 58

3. Identitas TK ABA VI 59

4. Kondisi Fisik TK ABA VI 60

5. Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang)..... 61

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 61

b. Hasil Uji Asumsi 63

1) Uji Normalitas 63

2) Uji Homogenitas..... 64

c. Uji Hipotesis 65

B. Pembahasan..... 67

C. Keterbatasan Penelitian..... 72

BAB 5 PENUTUP

A. Simpulan..... 74

B. Saran..... 75

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN..... 81

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Desain Penelitian..... 50

4.1 Analisis Data Deskriptif..... 62

4.2 Hasil Uji Normalitas 63

4.3 Hasil Uji Homogenitas..... 64

4.4 Hasil Mean Uji Hipotesis..... 65

4.5 Hasil *Independent Sample t-test*..... 66

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka Berpikir..... 47

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Lembar Instrumen Penelitian..... 82

Lampiran 2 Hasil Analisis Data..... 85

Lampiran 3 Jadwal Penelitian..... 87

Lampiran 4 Hasil Penelitian..... 88

Lampiran 5 Daftar Siswa..... 89

Lampiran 6 Surat Keputusan Dosen Pembimbing..... 91

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian..... 92

Lampiran 8 Surat Bukti Melakukan Penelitian..... 93

Lampiran 9 Surat Bukti Melakukan Penelitian kelas kontrol..... 94

Lampiran 10 Penilaian Kegiatan Gusjigang..... 95

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Penelitian..... 99

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini telah berkembang dan merupakan modal dasar dalam peningkatan pembangunan bangsa. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini menurut Mulyasa (2014) adalah pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi memiliki makna yang paling tinggi dibandingkan satuan-satuan pendidikan lainnya. Dapat dikatakan di sini bahwa keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sangat ditentukan oleh apa saja yang diperoleh di PAUD. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang besar bagi kemajuan suatu bangsa.

Lebih lanjut menurut Mulyasa (2014) pendidikan anak usia dini merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas, dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Dengan kata lain, sukses masa depan hanya dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi sekarang ini melalui PAUD. *The National for the Educational of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh baik di rumah ataupun institusi luar (Fikriyati, 2013).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Black (Wibowo, 2013) mengatakan bahwa anak usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia 6 tahun. Sehingga anak yang belum menginjak usia 6 tahun dikategorikan anak usia dini yang masih memerlukan pendidikan sebagai bekal pada jenjang berikutnya. Pada tahap ini anak sedang masa-masa pesatnya dalam tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana yang telah di atur dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), mulai dari usia dini sebagai masa *the golden age* sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Usia dini merupakan momen yang sangat penting bagi anak dalam tumbuh kembangnya. Dalam masa *golden age* ini anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa anak usia dini adalah usia emas (*golden age*). Usia keemasan atau *golden age* adalah usia dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat. Pada usia dini anak membutuhkan stimulus yang tepat untuk merangsang pertumbuhan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perkembangan yang optimal. Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan di dalam keluarga dan pendidikan informal.

Tumbuh kembang pada anak merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan secara serius oleh orangtua atau orang dewasa lainnya (Astuti, 2013). Hal ini akan mempengaruhi pembentukan anak di berbagai aspek dalam setiap tahap perkembangannya. Tempat untuk mengembangkan hal-hal di atas secara formal adalah lembaga taman kanak- kanak atau sejenisnya. Pembelajaran di Taman kanak-kanak merupakan suatu proses interaksi yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mempunyai banyak hal yang ingin diketahuinya. Dalam hal ini tujuan pendidikan bisa tercapai yaitu agar anak bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan semestinya tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual anak, tetapi juga fokus pada pengembangan karakter atau pribadi anak agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pada akhirnya proses pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan pada anak usia dini.

Kemampuan kewirausahaan pada saat ini kurang diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Syifauzakia (2016) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, sehingga terkesan hanya menyiapkan tenaga kerja. Pada dasarnya, pengembangan kemampuan kewirausahaan pada anak usia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dini dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan masalah besar bangsa Indonesia dalam mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan berjiwa kewirausahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (Syifauzakia, 2016) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa salah satu masalah yang belum terselesaikan di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran yang ada. Setiap tahunnya jumlah pengangguran semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Sebagaimana yang dimuat pada *website* CNN Indonesia bahwa Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengatakan bahwa jumlah pengangguran pada Februari 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan dengan agustus 2014 sebanyak 210 ribu jiwa. Sementara jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa. Hal ini tentu membuat kita menyadari bahwa setiap tahunnya jumlah pengangguran semakin bertambah.

Perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan kewirausahaan anak sejak usia dini. Dalam upaya mengembangkan kemampuan kewirausahaan pada anak usia dini diperlukan penyelenggaraan proses pembelajaran yang tepat. Guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu guru juga harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga dapat membantu siswa bisa belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini kemudian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menarik perhatian peneliti untuk mengangkat tentang Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) menjadi konsep dalam peningkatan kemampuan kewirausahaan anak usia dini.

Gusjigang merupakan sebuah falsafah dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kudus yang memiliki kepanjangan bagus, ngaji, dan dagang. Gus yang berarti bagus, "ji" yang berarti ngaji dan "gang" yang berarti dagang. Melalui falsafah atau filosofi inilah Sunan Kudus mengharapkan masyarakat Kudus menjadi orang-orang yang memiliki kepribadian atau akhlak yang bagus, tekun mengaji baik untuk bekal hidup di dunia maupun akhirat, dan mau berdagang atau berwirausaha (Mulyani, 2015). Konsep inilah yang membuat peneliti berkeinginan menjadikan gusjigang menjadi salah satu strategi atau model pembelajaran dalam peningkatan kemampuan kewirausahaan pada anak usia dini.

Menyinggung tentang kemampuan kewirausahaan, seorang anak perlu diajarkan tentang nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini. Nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan anak agar memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting tentang nilai-nilai kewirausahaan itu sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan Dhian Farah Rosyana. Rosyana (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini*. Penelitian tersebut merupakan

penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian tersebut menggunakan lembaga TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yakni nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan progam penunjang pembelajaran. Dari penelitian tersebut, nilai-nilai kewirausahaan tersebut dapat diaplikasikan oleh anak untuk kedepannya sehingga anak memiliki karakter yang kuat.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Syifauzakia (2016) mempublikasikan jurnal yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif. Hasil Penelitian tersebut adalah memunculkan 11 nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, dalam hal ini peneliti akan mengambil enam poin penting dalam kemampuan kewirausahaan untuk diterapkan kepada anak usia dini di TK ABA VIII. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut adalah mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Kemampuan kewirausahan perlu dikembangkan kepada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

anak sejak usia dini untuk menambah keterampilan dan kemampuan mereka pada jenjang selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada masa globalisasi sekarang ini wirausaha diperlukan dalam menghadapi persaingan ditengah ketatnya industri yang ada. Salah satu daerah yang memiliki cukup banyak industri dan orang yang berwirausaha adalah Kabupaten Kudus.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus (2015), secara geografis letak Kabupaten Kudus cukup strategis, karena berada di jalur perlintasan ekonomi antar Provinsi, dan sebagai lalu lintas perdagangan di Jawa. Kudus terletak di jalur Pantura atau AH2 (*Asian Highway* 2), sehingga menjadikan Kudus sebagai sentra perdagangan yang ramai di Karesidenan Pati dan Semenanjung Muria. Kudus sebagai kawasan perdagangan di Pulau Jawa juga berpotensi menjadi pusat perdagangan (*trade centre*) berskala Internasional. Keunggulan Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten yang proinvestasi di Jawa Tengah juga dibuktikan dengan ditetapkannya Kabupaten Kudus sebagai Kabupaten/Kota yang Proinvestasi peringkat IV dari 32 Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah (Sumintarsih dkk, 2016).

Data dari BPS tahun 2015, Kabupaten Kudus sendiri memiliki sembilan Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang cukup besar adalah kecamatan Gebog. Kecamatan Gebog memiliki luas wilayah 5.505,97 hektar atau sekitar 12,95 persen dari luas kabupaten Kudus dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat 101.789 jiwa yang terdiri dari 50.323 penduduk laki-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

laki dan 51.466 penduduk perempuan. Sektor industri merupakan tiang penyangga utama dari Kecamatan Gebog ini.

Banyaknya industri yang ada mengakibatkan orangtua harus putar otak dalam mempersiapkan putra-putrinya, salah satunya adalah dengan memperkenalkan nilai-nilai kewirausahaan. Memperkenalkan jiwa kewirausahaan bisa dilakukan sejak dini kepada anak (Setiati, 2010). Kewirausahaan perlu diajarkan kepada anak dengan mengenalkan usaha yang dekat dengan anak menggunakan cara yang menyenangkan, sehingga dalam upaya mendidik jiwa kewirausahaan anak tidak merasa terbebani dan bosan. Salah satu cara dalam pengajaran atau pembelajaran yang ingin peneliti pakai adalah dengan menerapkan Gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang). Mempelajari kewiarusahaan dengan gusjigang diharapkan anak memiliki kemampuan kewirausahaan yang dibarengi dengan karakter yang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam penelitian pendahuluan dengan guru di TK ABA VIII ditemukan bahwa dalam pembelajaran sehari-hari, guru hanya memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya dan belum maksimal dalam mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik. Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII setiap harinya menyediakan 3-4 kegiatan untuk anak. Sebagian besar kegiatan masih menggunakan lembar kerja siswa. Dalam mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan guru belum maksimal. Padahal kemampuan kewirausahaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

anak usia dini perlu dimaksimalkan untuk diajarkan. Gusjigang dalam hal ini peneliti akan mencoba mengaplikasikannya di TK ABA VIII. Harapannya dalam pengaplikasian gusjigang anak bisa menambah kemampuannya mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan yakni nilai mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, komunikatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2014) terdapat korelasi antara kewirausahaan dengan Gusjigang. Adanya Gusjigang yang awalnya mendarah daging di masyarakat Kudus pada masanya, dapat mengubah masyarakat Kudus menjadi maju dan sejahtera pada saat itu. Dari hal tersebut dapat diambil implementasi dengan mengubah mental masyarakat Kudus khususnya anak usia dini di TK ABA VIII saat ini menjadi pribadi yang mempunyai mental seorang pengusaha. Kemampuan kewirusahaan pada anak usia dini perlu diajarkan agar anak nantinya memiliki bekal untuk ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan penelitian dan melihat faktor yang mempengaruhi dalam penerapan gusjigang terhadap kemampuan kewirausahaan anak usia dini maka penting pula untuk mengetahui perbedaan penerapan gusjigang terhadap kemampuan kewirausahaan anak usia dini. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti tentang "**Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarakan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus".**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan : Menjelaskan apakah terdapat perbedaan Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan Gusjigang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat memperkaya bidang ilmu pengetahuan dalam perkembangan anak usia dini khususnya mengenai Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi beberapa pihak :

a. Bagi Pendidik

Memperkaya informasi mengenai Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang)

b. Bagi lembaga pendidikan taman kanak- kanak

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan kemampuan kewirausahaan anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

d. Bagi anak

Memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar kewirausahaan dengan Gusjigang (Bagus, Ngaji dan Dagang).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini

Seorang manusia dilahirkan ke dunia ini dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sejak lahir. Bila potensi dan kemampuan ini terus diasah dan dikembangkan maka akan menjadi bakat yang luar biasa dan tentunya berguna bagi kehidupan anak kedepannya. Kemampuan dalam wikipedia merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dalam hal ini merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang.

Menurut Robbins (Sitorus & Soesatyo, 2014) bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Berdasarkan pendapat sebelumnya, menurut Sinaga & Hadiati (Sumbi, 2017) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Zain (Rahma, 2015) mengungkapkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Penting sekali untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak. Sebagai orang tua kita harus cermat terhadap potensi yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satunya adalah kemampuan kewirausahaannya. Mengajak anak untuk secara kreatif menggali segala kemungkinan potensi dan bakat yang dimiliki anak. Menurut Setiati (2010) kemampuan-kemampuan yang penting bagi anak adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan membangun relasi

   Keberanian saja tidak cukup untuk menjalankan bisnis. Hal tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan mengembangkan jaringan pertemanan atau *networking* yang sering disebut relasi.

b. Kemampuan menjual pengetahuan dan bakat yang dimiliki

   Pengetahuan dan bakat yang anak miliki adalah modal dasar yang dapat dijadikan kekuatan besar untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, menggali potensi yang dimiliki oleh anak itu penting.

c. Kemampuan bersikap kreatif

   Sikap ini sangat diperlukan oleh wirausaha. Seorang wirausaha perlu kreatif menciptakan barang dan jasa yang belum pernah diciptakan oleh orang lain. Banyak wirausaha yang sukses dalam berbisnis karena kemampuannya mengembangkan usaha atas dasar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kreativitas. Ketiga hal tentang kemampuan pada anak tentu belum bisa diaplikasikan oleh anak sekarang ini, tapi bisa digunakan oleh anak sebagai bekalnya di masa yang akan datang. Kemampuan kewirausahaan diperlukan seorang anak dalam mempersiapkan ke jenjang selanjutnya.

Hendro (2011) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan sesuatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Menurut Kasmir (2006) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Hal ini dipertegas oleh Drucker (Fitroh & Mayangsari, 2017) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Brown (dalam Habidin et al, 2016) :

> "*Entrepreneurship is a broad field and a few people know that entrepreneurship should be mainly concerned with creativity, risk-*

taking and innovation through a quick process. This is because, entrepreneurship involves small enterprises, and there are many entrepreneurs in a group which came in stronger competition with each other".

Berdasarkan pendapat dari Brown di atas kewirausahaan merupakan bidang yang luas dan tentunya beberapa orang tahu bahwa kewirausahaan berkaitan dengan banyak hal terutama kreativitas, berani mengambil risiko dan berinovasi melalui proses yang sedikit lebih cepat. Hal ini terjadi karena dalam kewirausahaan melibatkan usaha kecil dan ada banyak pengusaha yang tergabung dalam satu kelompok. Sehingga menyebabkan pengusaha saling bersaing satu sama lain.

Kewirausahaan menurut Suryana (2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena mimiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berfikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Magill (Lupiyoadi dkk, 2016) mengemukakan pendapat bahwa istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship*

dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sebenarnya berawal dari bahasa Prancis, yaitu *"entreprende"* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon tahun 1755, kemudian menjadi populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say pada tahun 1803 untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi produk.

Menurut Kuratko dan Hodgets (dalam Raposo & Paco, 2011) :

> *"Entrepreneurship is a dynamic process of vision, change and creation. It requires an application of energy and passion towards the creation and implementation of new ideas and creative solutions. In this light, entrepreneurship is more than the simple businness creation."*

Berdasarkan pendapat Kuratko dan Hodgets kewirausahaan adalah proses yang dinamis dalam melihat, merubah dan menciptakan suatu hal. Hal tersebut membutuhkan penerapan energi dan semanagat untuk menciptakan dan menerapkan gagasan baru dan solusi yang kreatif. Dalam hal ini kewirausahaan lebih sekedar dari bisnis yang sederhana. Kewirausahaan menurut Hamdani (2010) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk mencipatakan peluang dalam mengahdapi tantangan hidup. Pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hakikatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut sangat diperlukan oleh anak usia dini. Potensi Anak usia dini perlu digali semaksimal mungkin agar anak bisa berfikir kreatif dan inovatif.

Anak usia dini adalah masa dimana seoarang anak mengalami usia keemasan atau sering disebut dengan masa *golden age* seorang anak. Dalam masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah pesat. Menurut Mulyasa (2014) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempuranaan, baik pada aspek jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Wibowo (2013) mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi anak dalam tumbuh kembangnya. Dalam masa *golden age* ini anak usia dini mengalami pertumbuhan otak yang sangat pesat. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Menurut Adiarti (2012) periode emas (*golden age*) adalah tahun-tahun yang berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Pada periode kemampuan kewirausahaan anak usia dini perlu dikembangkan semaksimal mungkin oleh guru dan orangtua.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas tentang kemampuan kewirausahaan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan anak usia dini adalah potensi atau pengetahuan seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk ikut aktif dalam kegiatan yang baru sehingga memunculkan jiwa kewirausahaannya seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

2. Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan

Menjadi seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kematangan pribadi untuk mendukung dalam kegaiatan wirausahanya. Karakteristik Kewirausahaan menurut Hamdani (2010) adalah sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Motif berprestasi tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*).

b. Memiliki perspektif masa depan

Seorang wirausahawan hendaknya mampu menatap masa dengan lebih optimis, melihat masa depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha dalam hal ini memanfaatkan peluang yang ada dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan.

Walaupun dengan resiko yang mungkin dapat terjadi,seseorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sehingga ia harus mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

Menurut Frinces (dalam Christianti et al, 2015) :

"*In general, an entrepreneur has personality such as productive, creative, innovative, imaginative, professional, having high autonomy, the need for free and speed of action, brave to take risk fast and decision-making, courageous act rapid and decisive, hard-working and disciplined, tenacious, persistent, and diligent, energetic, hardworking, and the pursuit of profit-oriented and results, always try to create excellence, and value, ready to accept the risk and loss, act economically, objective and critical of business and duties, having long and durable working, thinking and positive attitude, always*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

upbeat and confident, high-spirited, do not give up easily, high ambition and so forth."

Pendapat Frinces di atas mengungkapkan bahwa secara umum seorang wirausaha memiliki kepribadian seperti produktif, kreatif, inovatif, inovatif, imajinatif, profesional, memiliki otonomi tinggi, membutuhkan kebebasan dan kecepatan bertindak, berani mengambil risiko dengan cepat dan membuat keputusan, berani bertindak cepat dalam menentukan suatu hal, bekerja disiplin, gigih, rajin, energik, bekerja keras, dan mengejar hasil yang menguntungkan, selalu berusaha menciptakan keunggulan dan nilai, siap menerima risiko dan kerugian, bertindak secara ekonomi, objektif dan kritis terhadap suatu bisnis dan tugas, memiliki daya tahan lama dalam bekerja, berfikir dan bersikap positif, selalu optimis dan percaya diri, berjiwa tinggi dan tidak mudah menyerah seta memiliki ambisi yang tinggi.

Sementara itu, menurut Suryana (2003) menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri (*Self confidence*)

Sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan tidak ketergantungan.

Kepercayaan diri ini bersifat internal,sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

c. Keberanian Mengambil Risiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu dari nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

produksi maupun pemasaran. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

e. Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang.

f. Keorisinilan (Kreativitas dan Inovasi)

Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.

Menurut Tasuah (2016) :

> *"Basic values of entrepreneurship which are integrated into the initial steps have 6 (six) principals: Self-reliant, creative, risk-taking, leadership, orientation of action and hard work. Entrepreneurship are the values that shape the character and behavior of someone who is always creative, creation and innovation minded, persistent, unpretentious and hard-working in order to increase the revenue in their business activities".*

Berdasarkan pendapat Tasuah di atas nilai-nilai dasar dalam kewirausahaan ada 6 yaitu: percaya diri, kreatif, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada tindakan dan kerja keras. Kewirausahaan adalah bentuk nilai karakter dan tingkah laku dari seseorang yang selalu kreatif, menciptakan dan memiliki pemikiran yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berinovasi, gigih, sederhana dan bekerja keras dalam menambah nilai dalam kegiatan bisnis mereka.

Menurut Longenecker dkk (2001) ada empat karakteristik wirausaha yaitu: kebutuhan akan keberhasilan, keinginan untuk mengambil risiko, percaya diri dan keinginan kuat untuk berbisnis.

a. Kebutuhan akan keberhasilan

Dijelaskan bahwa psikologi mengakui bahwa tiap orang berbeda dalam tingkatan kebutuhan akan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah, terlihat puas dengan status yang dimilikinya. Pada sisi lain, orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan tinggi senang bersaing dengan standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi

b. Keinginan untuk mengambil risiko

Risiko yang diambil oleh wirausaha di dalam memulai dan menjalankan bisnisnya berbeda-beda. Tekanan dan waktu yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usahanya juga mendatangkan risiko. Wirausaha yang mengidentifikasikan secara teliti kegiatan bisnis yang istimewa, menerima risiko fisik sebagaimana mereka menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Percaya Diri

Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Mereka mempunyai pemahaman atas segala jenis masalah yang mungkin muncul.

d. Keinginan Kuat untuk Berbisnis

Banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis dengan tujuan apa pun, menciptakan ketabahan, dan kemauan untuk bekerja keras.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali karakteristik dan nilai-nilai kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan adalah adanya rasa percaya diri, berorientasi pada masa depan, berani menanggung risiko, adanya keinginan kuat dalam menjalankan usahanya, adanya kebutuhan akan keberhasilan serta kreativitas dalam menciptakan produk bagi pengusaha. Tidak semuanya karakteristik dan nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus dikuasi oleh calon wirausaha namun karakteristik tersebut saling berkaitan satu sama lain yang ditujukan untuk calon wirausaha dan yang sudah berwirausaha dalam meraih kesuksesan dalam menjalankan usahanya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Pengaplikasian Nilai-nilai Kewirausahaan di Taman Kanak-kanak

Dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk menjadi calon wirausaha diperlukan suatu usaha yang sesuai dengan perkembangan

anak. Menurut Soemanto (Rosyana, 2014) ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru antara lain:

a. Latihan-latihan kepribadian

Bentuk-bentuk kepribadian yang harus dibangun pada diri anak tidak akan terlepas dari bagaimana orang dewasa di sekitar anak memiliki kemampuan untuk membantu anak membentuk kepribadian yang matang. Beberapa bentuk latihan yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian anak diantaranya:

1) Melatih berbahasa

Melatih anak berbahasa dapat dilakukan dengan mengajarkan anak belajar menyebutkan nama-nama benda, orang, sifat; menyatakan sifat-sifat dan keadaan sesuatu dialam sekitarnya; latihan membilang; dan menyatakan keinginan-keinginan.

2) Melatih daya ingatan

Hal yang dapat dilakukan untuk melatih daya ingatan anak antara lain dengan cara membiasakan anak untuk mengingat-ingat dan menyebutkan hal-hal yang pernah diamati pada waktu-waktu sebelumnya.

3) Melatih daya khayal atau imajinasi dengan cara bercerita, atau permainan kreatif.

4)Melatih aktualisasi diri melalui bercerita, menyanyi, mengambar, bermain dan berpendapat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Permainan-permainan

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang tidak akan dapat terlepas dari dunia bermain, maka sudah sewajarnya apabila orang dewasa mengerti dominasi kejiwaan serta kebutuhan anak-anak di masa kecil akan berusaha untuk mengembangkan pribadi anak-anak dengan memberikan kondisi yang memungkinkan bagi perkembangan daya imajinasi dan kebutuhan aktivitas anak-anak.

Daya imajinasi dalam kehidupan anak-anak memainkan peran yang dominan bagi perkembangan jiwa dan pribadi mereka. Hal ini akan berimplikasi terhadap daya kreativitas anak pada masa perkembangan selanjutnya. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengelola atau mengubah alam sekitar dengan mendayagunakan daya imajinasi dan diperkuat oleh daya pikir manusia. Kreativitas sangat diperlukan untuk memelihara lingkungan dan kehidupan, sehingga latihan pembinaan daya imajinasi anak-anak sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu situasi yang dapat dibentuk untuk mengembangkan daya imajinasi anak-anak yakni melalui permainan. Dalam sehari perlu diadakan tempo selama satu atau dua jam bagi anak-anak untuk bermain kreatif. Permainan-permainan yang disiapkan untuk anak harus sesuai dengan karakteristik anak seperti mengoptimalkan seluruh panca indera,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bergerak aktif, menyenangkan, membebaskan anak untuk bereksplorasi, dan lain sebagainya.

c. Layanan kasih sayang

Anak-anak pada masa usia dini sangat memerlukan kasih sayang penuh dari pihak orangtua maupun guru. Kasih sayang hendaknya diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak seusia ini, antara lain:

1) Perhatian yang diberikan terhadap keinginan dan tingkah laku anak,
2) Perlindungan atas berbagai macam tindakan dan peristiwa yang dirasakan oleh anak mengganggu atau mengancam,
3) Pengakuan terhadap setiap prestasi yang ditunjukkan oleh anak betapapun kecilnya,
4) Pembatasan terhadap semua keinginan anak sehingga mereka tidak cenderung menjadi agresif.

Layanan kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus diberikan kepada anak. Meskipun begitu, bentuk kasih sayang yang diberikan harus memperhatikan rambu-rambu tertentu agar tidak menjadikan anak manja dan merasa ingin selalu terpenuhi segala keinginannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Zultiar& Siwiyati (2017) nilai pokok kewirausahaan yang dapat diimplementasikan di taman kanak-kanak dan diintregrasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari 6 hal, yaitu: mandiri,

kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi ada tindakan, dan kerja keras.

Lebih lanjut menurut Wibowo (dalam Zultiar& Siwiyati, 2017) ada beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan dikutip dari Kemendiknas tahun 2010 yaitu:

a. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
b. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
c. Berani mengambil risiko, yaitu kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang,berani dan mampu mengambil risiko.
d. Berorientasi pada tindakan, yakni mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
e. Kepemimpinan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama dan mengarahkan orang lain.
f. Kerja keras, yaitu sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

g. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan,dan pekerjaan.
h. Disiplin berupa tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
i. Inovatif ialah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
j. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
k. Pantang menyerah sebuah sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
l. Kerja sama yaitu sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melakukan tindakan dan pekerjaan.
m. Komitmen merupakan kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
n. Realistis adalah kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

o. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
p. Komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
q. Motivasi kuat untuk sukses yaitu sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Menurut Hawadi (Farkhati, 2011) menyatakan bahwa ada bebarapa hal yang perlu diperhatikan agar terbentuk ciri atau sikap mental kewirausahaan pada anak yaitu sebagai berikut:

a. Hargailah prestasi yang dicapai oleh anak, sejelek apapun hasilnya diharapkan tidak memberi komentar yang menyakitkan atau mengecilkan harga dirinya.
b. Doronglah anak pada setiap kesempatan untuk meraih presatasi terbaik
c. Berilah keyakinan pada diri anak pada setiap kesempatan untuk meraih prestasi terbaik.
d. Libatkanlah anak pada setiap keputusan yang diambil oleh keluraganya.
e. Ajaklah anak untuk ikut aktif dalam kegiatan kelompok yang cukup memberikan tantangan pada dirinya.
f. Tanamkan kepercayaan diri pada anak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan yaitu kemandirian, seorang anak perlu diajarkan sifat karakter kemandirian sejak dini. Menurut Setiati (2010) Mandiri berarti mampu berusaha sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Dengan sikap mandiri, anak akan berusaha memecahkan kesulitan yang diahdapinya sendiri dan sebisa mungkin tidak menyulitkan orang lain.

Menurut Safitri & Mukminin (2017) dalam "*Learning Entrepreneurs Early Childhood to Increase the Attitude of Children's Children in Khalifah History Sukonandi Yogyakarta*". Early Childhood Education Paper (Belia) 6 (2) 2017.

> "*Independence is needed someone, with independence will arise self-confidence, ablity alone, control own ability, so satisfied with what done or done. Self-sufficient individuals, it takes a process or effort that starts from doing simple tasks to finally mastering more complex or more challenging skills, requiring higher levels of motor and mental master."*

Pendapat Safitri & Mukminin di atas mengungkapkan bahwa Kemandirian dibutuhkan seseorang, dengan kemandirian akan timbul rasa percaya diri, kemampuan individu, kemampuan mengontrol diri sendiri, merasa puas dengan apa yang telah diselesaikan. Dibutuhkan sebuah proses atau usaha yang dimulai dengan melakukan dari yang sederhana dan pada akhirnya ke yang lebih kompleks atau ketrampilan yang lebih menantang, hal ini membutuhkan tingkat gerak yang lebih tinggi dan penguasaan mental.

Berdasarkan pemaparan mengenai bagaimana membangun kemampuan nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini diatas dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak dapat dimulai sedini mungkin melalui cara-cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru di sekolah dapat mengintegrasikan beberapa cara atau strategi yang telah dijabarkan diatas ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, seperti halnya dengan penerapan Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang).

B. Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang)

1. Pengertian Gusjigang

Menurut Antariksa (Mulyani, 2015) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah bagian tradisi budaya masyarakat suatu bangsa, yang muncul menjadi bagian-bagian yang ditempatkan pada tatanan fisik bangunan (arsitektur) dan kawasan (perkotaan) dalam geografi kenusantaraan sebuah bangsa. Salah satu kearifan tersebut adalah Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan dagang).

Gusjigang menurut Said (Muharromiyati & Suyahmo, 2016) merupakan ajaran Sunan Kudus. Sunan Kudus merupakan pendiri Kota Kudus dan merupakan salah satu Wali Songo yang bernama Syeh Ja'far Shodiq. Gusjigang dalam dimensi budaya merupakan warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi yang senantiasa dilestarikan. Warisan budaya ini secara sistemik menjadi dasar kearifan lokal sehingga ada hubungan antara cara berfikir dan perilaku masyarakat dengan sistem yang diyakininya. Hal ini tidak lepas dari karakter Sunan Kudus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Salam (1986) Sunan Kudus merupakan salah satu wali sanga yang ada di Tanah Jawa sebagai penyebar agama islam terutama di daerah Kudus. Sunan Kudus yang mempunyai nama asli Ja'far Shodiq dikenal sebagai wali yang ahli di bidang tauhid atau keagamaan, ahli pemerintahan dan seorang yang ahli di bidang kesusasteraan selain juga pandai berdagang.

Menurut Amaruli (2017):

> *"The acronym of Gusjigang is derived from Javanese language, Gus-Ji-Gang, means Bagus (good, capable, or something related to goodness), Ngaji (learning the Qur'an or learn about anything in life), and Dagang (commerce, trade, or everything related to the spirit of business and entrepreneurship)".*

Berdasarkan pendapat Amaruli di atas Gusjigang berasal dari bahasa Jawa *Gus-ji-gang* yang berarti bagus (baik, mampu, atau berhubungan dengan kebaikan), ngaji yang memiliki arti belajar Al Qur'an atau belajar tentang apapun dalam hidup), dan Dagang (perdagangan atau segala hal yang berhubungan dengan semangat bisnis dan kewirausahaan).

Gusjigang sendiri dalam hal ini memiliki makna yang berakhlak bagus, pintar mengaji dan pintar dalam dagang. Menurut Muharromiyati dan Suyahmo (2016) diperlukan upaya pendidikan untuk mengenalkan gusjigang kepada anak-anak sehingga eksistensi falsafah Gusjigang tetap terjaga dan lestari dalam masyarakat Kudus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Ubaidillah (2017)

> *"Gusjigang which contains the characters of Bagus Lakune (good behavior), Iso Ngaji (good at reciting Qur'an and 'Kitab Kuning'),*

and Iso Dagang (good at trading/merchant). Thus it is necessary a means that can be a solution to reaffirm the understanding values of Kudus society. For the author, the agenda of strengthening the local wisdom values will be more effectives when carried out through education and integrative learning that unify text and context of life".

Pendapat Ubaidillah di atas mengungkapkan bahwa Gusjigang berisi karakter *bagus lakune* (perilaku baik), *iso ngaji* (Pandai membaca Al Qur'an dan kitab kuning), dan *iso dagang* (bagus di bidang perdagangan). Oleh sebab itu penting sekali untuk menemukan sebuah solusi dalam memahami nilai-nilai masayarakat Kudus. Bagi penulis, penguatan nilai kearifan lokal akan lebih efektif ketika melalui materi dan interaksi yang terjadi antar individu dalam pembelajaran.

Menurut Ihsan (2017) mengungkapkan bahwa filosofi Gusjigang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Kudus. Bagaimana ajaran gusjigang ini dipahami dan merasuk dalam perilaku pedagang Kudus, sangat dipengaruhi oleh pemaknaan orang Kudus terhadap Gusjigang itu sendiri. Lebih lanjut menurut Ihsan (2017) bahwa gusjigang merupakan falsafah hidup yang diajarkan oleh Sunan Kudus yang jika dijabarkan terdiri dari 3 rangkaian kata yaitu "gus" bagus, "ji" ngaji,"gang" berdagang. Falsafah ini memang sederhana tetapi telah membangun masyarakat Kudus dari berbagai aspek, terutama adalah aspek religi,ekonomi dan sosial budaya. Gusjigang sebenarnya tidak hanya berupa falsafah hidup tetapi juga sebagai suatu kebudayaan dan juga sebagai sebuah pendidikan karakter yang telah lama diterapkan kepada masayarakat Kudus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Seperti penelitian yang dilakukan Sumintarsih dkk (2016) dengan judul *Gusjigang etos kerja dan perilaku ekonomi pedagang Kudus* menjelaskan bahwa kata Gusjigang mengandung arti bagus, ngaji dan dagang yang merupakan filosofi dari Sunan Kudus. Filosofi Gusjigang merupakan tuntunan dari Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mempunyai budi pekerti yang baik,pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah dan pandai berdagang.

Berdasarkan hasil penelitian Mustaqim dan Bahruddin (2015), ada peran spiritualis bisnis Gusjigang dalam menghadapi ekonomi global. Gusjigang merupakan nilai kearifan lokal yang diharapkan mampu menjadi karakter universal. Karakter dan nilai universal inilah jika diterapkan dalam keseharian dan persaingan bebas akan menghasilkan perilaku bisnis yang senantiasa membawa pelakunya pada kebaikan.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, Said (2014) mengungkapkan bahwa budaya Gusjigang merupakan bagian dari kearifan lokal yang ditanamkan oleh Sunan Kudus begitu relevan sebagai dasar pengembangan *spiritual enterprenership* atau kapitalisme religius di daerah pesisir. Dalam kasus tertentu, budaya Gusjigang di Kudus sejalan dengan etos kewirausahaan spiritual dan semangat kapitalisme agama sehingga hal ini bisa dijadikan sebagai landasan budaya dalam membumikan ekonomi syari'ah di pesisir ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada masa sekarang ini kearifan lokal cenderung mulai dilupakan oleh anak-anak dan remaja. Gusjigang yang diajarkan Sunan Kudus,

merupakan akronim dari bagus, ngaji dan dagang. Kata gus yang bermakna bagus dimaksudkan bagus akhlaknya atau pentingnya memiliki akhlak yang mulia (akhlak alkarimah) bagi setiap individu. Hal ini menyangkut akhlak kepada Allah SWT, Rasulullah, sesama manusia maupun lingkungannya sebagaimana diajarkan dalam islam. Ji dalam hal ini berasal dari kata ngaji yang biasanya dalam tradisi masyarakat Kudus ngaji lebih dimaknai sebagai kegiatan menuntut ilmu.

Kegiatan mengaji selalu berkaitan dengan nilai-nilai spiritual keislaman. Kata gang sendiri berarti dagang yang merupakan akar pembangun semangat *enterpreneurship* (kewirausahaan) yang paling mendasar. Nilai utama dalam budaya wirausaha adalah kemandirian, kreatif dan inovatif. Ihsan (2017) mengemukakan bahwa perilaku gusjigang secara umum dicirikan oleh unsur-unsur kewirausahaan. Umumnya mereka memiliki kejelian membaca peluang, kreatif, dan senantiasa menundukkan rasa takut sehingga mampu bertahan dalam oposisi sosial.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gusjigang merupakan akronim dari tiga kata yaitu bagus, ngaji, dan dagang. Dalam hal ini merupakan falsafah dari Sunan Kudus dan merupakan tuntunan bagi masyarakat Kudus dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Melalui filosofi ini Sunan Kudus menuntun para pengikutnya beserta masyarakat Kudus menjadi orang- orang yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memiliki kepribadian bagus, tekun mengaji dan mencari ilmu serta mau berdagang atau berwirausaha.

2. Sejarah Gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang)

Sebelum kita membahas tentang Gusjigang lebih lanjut, terlebih dahulu kita bahas asal Gusjigang itu sendiri. Gusjigang berasal dari Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kota Kudus kira-kira berjarak 50 kilometer ke arah timur kota Semarang. Kudus dikenal sebagai kota yang sangat strategis karena lokasinya yang terletak di lereng Gunung Muria. Di masa lalu, sekitar abad XVIII Kudus telah dikenal sebagai jalur perdagangan yang menghubungkan antara kota-kota di bagian barat Jawa dengan kota-kota lain yang ada di Timur jawa terutama di jalur pantai utara. Keuntungan Kudus di jalur perdagangan pantai utara Jawa hingga saat ini juga masih terlihat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa industri (besar maupun kecil) yang tumbuh di Kudus, mulai dari industri rokok, elektronik, sandang, dan pangan (Sumintarsih dkk, 2016).

Kabupaten Kudus sendiri merupakan Kota santri yang kaya akan budayanya dan Kabupaten Kudus juga memiliki kearifan lokal yang menjadi gagasan dan nilai. Kearifan ini dapat menjadikan masyarakat Kudus menjalani aktifitasnya dengan penuh rasa gotong royong sampai dengan saat ini (Mulyani, 2015).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut sejarahnya sejak dahulu masyarakat Kudus memiliki tradisi berdagang. Masyarakat tersebut dikenal sebagai pedagang muslim

yang taat pada agamanya. Tokoh yang tidak bisa dipisahkan dalam masyarakat Kudus adalah Sunan Kudus. Tokoh inilah yang dipercaya dan dikenal sebagai penggagas filosofi gusjigang. Konsep ajaran gusjigang merupakan warisan dari Sunan Kudus yang merupakan ajaran yang menekankan kepada konsep hidup yang harus menjadi pedoman bagi masyarakat Kudus. Gusjigang berasal dari kata bagus, ngaji, dan dagang.

3. Nilai-Nilai Karakter yang terdapat dalam Gusjigang

Menurut Said (2013) mengungkapkan bahwa "gusjigang" memiliki tiga kata kunci (*gus-ji-gang*) yang dapat melahirkan tiga nilai inti (*core values*) yang dapat dikembangkan menjadi basis nilai untuk membangun Kudus dalam bidang ekonomi, politik, budaya dan pendidikan. Ketiga nilai inti tersebut yaitu:

a. Akhlak mulia

Kata "gus" (bermakna bagus) yang dimaksudkan bagus akhlaknya kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungannya. Kandungan dalam nilai ini tidak lepas dari kesadaran paradigmatik keteladanan Sunan Kudus yang memiliki kasih sayang, empati, dan toleransi tinggi dengan sesamanya. Misalnya saja masyarakat Kudus tidak menyembelih sapi, hal ini dikarenakan sebagai penghormatan masyarakat Kudus atas sikap toleransi dan empati Sunan Kudus kepada sesama manusia, bahkan yang berbeda budaya dan keyakinan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Tradisi ilmiah

Kata “ji” yang berarti Ngaji (menuntut Ilmu). Dalam tradisi masyarakat Kudus menuntut ilmu dimaksudkan yaitu belajar dengan kyai kampung di masjid, langgar atau mushola. Kegiatan mengaji sarat dengan nilai-nilai spiritual keislaman. Tradisi mengaji tidak lepas dari hubungan paradigmatik dengan Sunan Kudus yang dikenal memiliki kedalaman ilmu dan perhatian dengan urusan keilmuan. Sunan Kudus dikenal ahli dalam pengobatan, berpengalaman dalam militer, arsitektur, dan sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam ngaji adalah rasa ingin tahu dan berfikir kritis terhadap suatu hal.

c. Etos kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kata “gang” yang berarti dagang, nilai utama dalam budaya wirausaha adalah kemandirian, kreatif, inovatif. Kudus sebagai Kota industri sudah sejak zaman Sunan Kudus (dikenal sebagai wali saudagar), zaman kolonial sampai sekarang. Bahkan rintisan industri kretek di Kudus menjadi pelopor industri kretek di Indonesia. Budaya gusjigang dengan tiga nilai tersebut merupakan bagian dari warisan Sunan Kudus. Menurut Ihsan (2017) nilai yang terkandung dalam gusjigang yaitu:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Gus atau bagus yaitu sebagai *soft skill* yang merupakan singkatan dari bagus yang berarti bagus akhlaknya atau perilakunya. Hal ini diajarakan bagaimana menjadi manusia yang berakhlak mulia di

dunia dan akhirat. Penerapan akhlak sopan, santun dan etika pada generasi muda dapat digunakan untuk membentengi dari pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi. Penerapan akhlak pada generasi muda atau anak usia dini karena generasi muda akan menjadi penerus bangsa yang akan memajukan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

b. Ji atau pintar ngaji sebagai *hard skill* berarti belajar. Masyarakat kudus sampai saat ini dengan bukti yaitu sebagian besar generasi muda menuntut ilmu baik itu melewati lembaga formal maupun non formal. Nilai yang terkandung dalam hal ini adalah rasa ingin tahu akan hal baru sehingga menimbulkan semangat anak untuk selalu belajar dan terus mengaji. Karena dalam hal ini ngaji bukan hanya dalam hal mempelajari kitab- kitab saja tetapi belajar ilmu lain.

c. Gang "berdagang" merupakan salah satu ajaran dalam berwirausaha untuk bertahan hidup.

Merujuk dari paparan di atas, nilai yang terkadung dalam gusjigang menurut Ihsan adalah untuk membangun karakter anak bangsa, agar memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi sekaligus mampu melestarikan kearifan yang dimilikinya. Lalu menurut Maharromiyati dan Suyahmo (2016) mengungkapkan bahwa nilai karakter yang terkandung di dalam Gusjigang meliputi gus (bagus) yaitu jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ji (ngaji) meliputi religius, rasa ingin tahu,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

gemar membaca dan Gang (dagang) meliputi kerja keras, kreatif dan mandiri.

Melihat dari nilai-nilai moral dan karakter dalam Gusjigang yang sarat dengan nilai-nilai karakter, spiritual dan etos entrepreneurship merupakan wujud dari adanya kewirausahaan di Kudus. Tentunya semangat kewirausahan tersebut perlu ditanamkan dan diteladani sejak awal oleh anak usia dini.

4. Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarkan pada Penerapan Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang)

Di Kabupaten Kudus khususnya di Kecamatan Gebog masih dapat kita jumpai industri yang cukup beragam. Masih banyak orang yang tertarik untuk bekerja di pabrik. Jumlah Pabrik dengan para pencari kerja kadang juga tidak seimbang, sehingga persaingan dalam dunia kerja sekarang ini membuat banyak orangtua gelisah akan masa depan anak-anaknya. Orang tua berfikir untuk mulai mengembangkan kemampuan nilai-nilai kewirausahaan pada anaknya sejak dini untuk membekalinya di masa yang akan datang. Setidaknya anak nantinya memiliki kemampuan nilai-nilai kewirausahaan yang berguna untuk dirinya saat mereka tumbuh dewasa.

Kemampuan nilai-nilai kewirausahaan perlu dikembangkan kepada anak dengan menggunakan cara yang tepat agar apa yang diajarkan bisa diterima oleh anak dan dalam proses pembelajarannya menyenangkan bagi anak. Salah satu cara atau strategi yang ingin penulis gunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

adalah menggunakan Gusjigang (Bagus, Ngaji dan Dagang). Gusjigang sendiri merupakan falsafah dari Sunan Kudus yang memilki arti dan pengaruh besar di dalamnya.

Menurut Ihsan (2017) gusjigang merupakan falsafah hidup yang diajarkan oleh Sunan Kudus yang jika dijabarkan terdiri dari 3 rangkaian kata yaitu "gus" bagus, "ji" ngaji,"gang" berdagang. Falsafah ini memang sederhana tetapi telah membangun masyarakat Kudus dari berbagai aspek, terutama adalah aspek religi,ekonomi dan sosial budaya. Gusjigang sebenarnya tidak hanya berupa falsafah hidup tetapi juga sebagai suatu kebudayaan dan juga sebagai sebuah pendidikan karakter yang telah lama diterapkan kepada masayarakat Kudus.

Melewati Gusjigang (Bagus, Ngaji dan Dagang) diharapkan orangtua dan guru bisa mendidik dan mengembangkan kemampuan nilai-nilai kewirausahaan anaknya dengan membekali karakter yang bagus atau baik, mengimplementasikannya dalam kegiatan mengaji dan pemberian ilmu baru serta belajar untuk anak, mengembangkan kemampuan nilai-nilai kewirausahaan itu sendiri kepada anak melalui kegiatan berdagang sederhana. Sehingga timbulah kemampuan *enterpreneurship* atau jiwa kewirausahaan pada anak yang jika diterapkan pada masa kini akan dapat bermanfaat bagi si anak dalam menghadapi kuatnya persaingan dalam dunia kerja di masa yang akan datang. Selain itu anak memiliki kemampuan kewirausahaan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berguna bagi anak dalam kehidupan sosialnya seperti kemandirian, kreativitas dan kerja sama.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang Gusjigang sudah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Ihsan. Ihsan (2017) mempublikasikan jurnal yang berjudul *Gusjigang;Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan data bahwa tradisi Gusjigang mampu dipertahankan dengan baik. Gusjigang sebagai nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran yang lebih berkarakter. Gusjigang sebagai tradisi santri muslim yang taat dan tradisi ekonomi merupakan fenomena yang mampu menjadikan ekonomi masyarakat Kudus berkembang pesat. Selain itu gusjigang juga mampu membangun pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai yang relevan bagi pendidikan. Jurnal ini menguatkan peneliti untuk meneliti pengaruh gusjigang terhadap Kemampuan niali-nilai kewirausahaan.

Berikutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Mustaqim dan Ahmad Bahruddin. Mustaqim & Bahruddin (2015) mempublikasikan jurnal yang berjudul *Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi*. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menunjukkan bagaimana spirit agama yang mengandung unsur kebaikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mampu memberikan pengaruh pada perilaku dan kegiatan dalam berbisnis dan berekonomi. Jurnal ini memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk meneliti tentang pengaruh gusjigang dengan Kemampuan nilai-nilai kewirausahaan.

Said (2014) mempublikasikan jurnal yang berjudul *Spiritual Enterprenership Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syari'ah Dalam Masyarakat Pesisir*. Tujuan penelitian ini adalah membutktikan bahwa budaya masyarakat agama dipengaruhi oleh tiga fenomena yaitu modernitas,agama dan budaya nenek moyang. Budaya gusjigang merupakan bagian dari kearifan lokal yang ditanamkan oleh Sunan Kudus begitu relevan sebagai dasar pengembangan spiritual entreprenership religius. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gusjigang di Kudus sejalan dengan etos kewirausahaan spiritual dan bisa dijadikan sebagai landasan budaya dalam membumikan ekonomi. Penelitian tersebut memberikan gambaran pada peneliti bahwa Gusjigang berpengaruh terhadap kewirausahaan.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Dhian Farah Rosyana. Rosyana (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian tersebut menggunakan lembaga TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yakni nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diri, dan menghargai prestasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan progam penunjang pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang nilai-nilai kewiausahaan yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini.

Syifauzakia (2016) mempublikasikan jurnal yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif. Hasil Penelitian tersebut adalah memunculkan 11 nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Penelitian ini menguatkan peneliti untuk meneliti pengaruh falsafah gusjigang terhadap penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini. Perbedaannya peneliti menggunakan metode yang berbeda yaitu menggunakan Gusjigang.

D. Kerangka Berpikir

Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) adalah cara-cara dalam proses pembelajaran yang digunakan pendidik dengan menggabungkan nilai-nilai islami dan falsafah atau ajaran dari Sunan Kudus yang merupakan akronim dari kata Bagus, Ngaji, dan Dagang yang syarat akan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

makna. Pendidik mengajarkan karakter yang bagus atau baik, melalui mengaji atau mengamalkan nilai-nilai agama dan juga menjalankan aktivitas berdagang (berwirausaha) secara sederhana melalui kegiatan main peran.

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kesimpulan dari arti wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Kemampuan kewirausahaan anak usia dini dengan menggunakan Gusjigang bisa diterapkan karena di dalam falsafah tersebut terdapat tuntunan- tuntunan yang baik. Jiwa kewirausahaan pada anak perlu dipupuk sejak dini sebagai bekal untuk anak memiliki kemampuan kewirausahaan seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, komunikatif serta nantinya kemampuan tersebut tentu bermanfaat untuk anak di masa yang akan datang. Berdasarkan berbagai uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

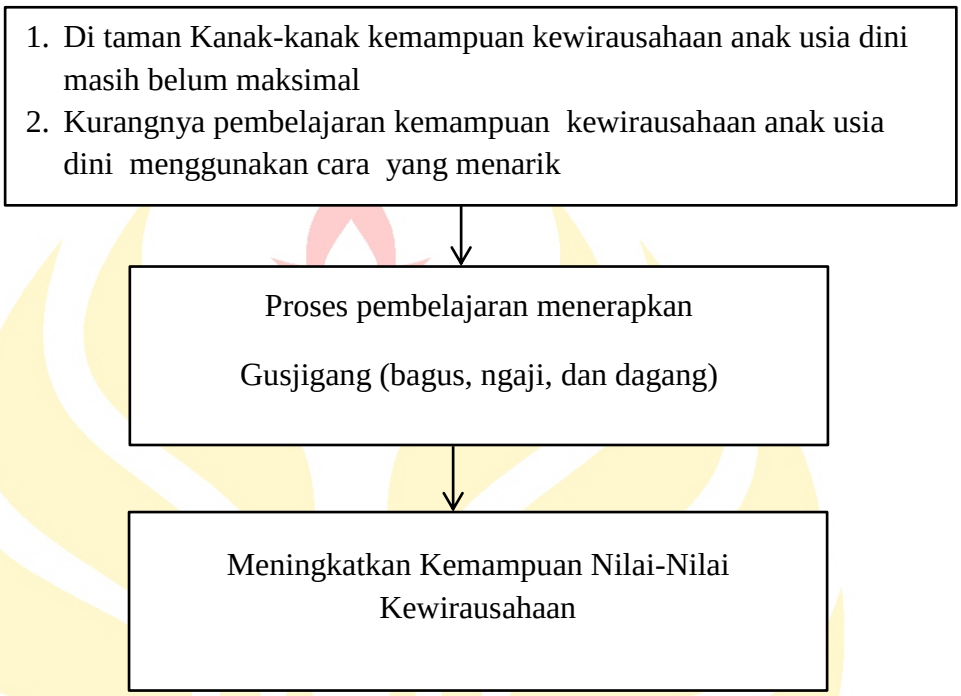

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Terdapat Perbedaan Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini Berdasarakan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Perbedaan Kemampuan Kewirausahaan Anak Usia Dini

Berdasarakan pada Penerapan GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang kemampuan kewirausahaan anak usia dini berdasarkan pada penerapan Gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang) di TK ABA VI & TK ABA VIII Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan. Kemampuan kewirausahaan anak usia dini meningkat setelah anak diberikan perlakuan dengan Gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan kemampuan kewirausahaan anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Besarnya perbedaan dilihat dari M*eans* (rata-rata) pada kelompok eksperimen yaitu 90,62 dan kelompok kontrol yaitu 71,38.

Terdapat perbedaan kemampuan kewirausahaan anak usia dini juga dilihat dari hasil skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment.* Hasil pada uji hipotesis menunjukkan pada *kolom t-test for Equality of Means*. Pada t-test, nilai sign. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka hipotesis pada uji beda dua sampel diterima yakni kemampuan kewirausahaan anak usia dini pada kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Berdasarkan *output* pada uji *t-test* diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -6,160 sedangkan t tabel 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa –t hitung < -t tabel (-6,160 < -2,042) maka hipotesis diterima dan dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan anak usia dini pada kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga TK

   Disarankan kepada lembaga TK untuk lebih memfasilitasi kebutuhan pembelajaran di dalam kelas, seperti melengkapi media pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Seperti halnya dengan pengadaan kegiatan gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang). Diharapkan dengan adanya media yang memadai, maka akan memfasilitasi dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak serta dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan pada anak anak usia dini.

2. Bagi guru

   Guru diharapkan dalam pembelajaran, metode yang digunakan tidak hanya dengan ceramah dan pemberian tugas pada lembar kerja siswa, tetapi guru dapat memberikan kegiatan gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang) sebagai kegiatan yang menarik untuk anak dengan media yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan pada anak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menindaklanjuti penelitian ini dengan literatur dan variasi kegiatan yang lebih menarik dan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan anak usia dini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, A. (2014). *Implementasi Falsafah Gusjigang Dalam Kehidupan Masyarakat Kudus*. Kudus: SMA NU AL Ma'ruf Kudus.

Adiarti, W. (2012). *Perkembangan AUD 2*.Semarang:Universitas Negeri Semarang.

Amaruli, R. J. (2017). Understanding Figure of Sunan Kudus as the Internalization of. *Indonesian Historical Studies*, vol 1 No.2, 154-162.

Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur-Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.

Christianti, M.,at al. (2015). Development of Entrepreneurship Learning Model for Early Childhood. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3 (3), 65-70.

Farkhati, Elfi. (2011). *Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Praktik Pembelajaran Di Tk Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Semarang: UNNES.

Fikriyati, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age).* Yogyakarta: Laras Media Prima.

Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2017). Kreativitas Entrepreneurial Leadership Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. 171-180.

Habidin, et al,. (2016). Kids Entrepreneurship for Learning and Assessment. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6 (9), 399-420.

Hamdani.(2010). *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*. Jogjakarta: Starbooks.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ihsan, M. (2017). Gusjigang; Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11 (2),162-192.

Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Longenecker, J. G., Moore, C. W., & Petty, J. W. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

Lupiyoadi,R.dkk.(2016).*Culturepreneurship Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Maharromiyati, & Suyahmo. (2016). Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. *Journal of Education Social Studies*, 5 (2), 163-172.

Mulyani, S. (2015). Peran Gusjigang dan Penerapan Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan Pra-Nikah. *JDEB*, 12 (2),159-172.

Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustaqim, M. & Bahruddin, A. (2015). Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Penelitian*, 9 (1).

Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pandadara*n. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Rahma, Ela Fitria. (2015). *Menumbuhkan Kemampuan Enterpreneurship Anak Melalui Kegiatan Market Day di Kelompok B TK Putri Serang Sumber Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surakarta: UMS.

Raposo, M., & Paco, A. d. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education. *Psicothema*, 23 (3), 453-457.

Rosyana, D.F.(2014). Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini. Jogjakarta: UNY.

Salam, Solichin. (1986). *Ja'far Shadiq Sunan Kudus*. Kudus: Menara Kudus.

Said, N. (2013). Gusjigang Dan Kesinambungan Budaya Sunan Kudus. *Empirik Jurnal Penelitian Islam*, 6 (2), 117-138.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Said, N. (2014). Spiritual Enterprenership Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syari'ah Dalam Masyarakat Pesisir. *Equilibrum*,.2 (2), 226-242.

Safitri, A. E., & Mukminin, A. (2017). Learning Entrepreneurs Early Childhood to Increase the Attitude of Children's. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 6 (2), 86-92.

Setiati, Eni. 2010. *Kidpreneur* (*Ajari Anak Berwirausaha Sejak Dini*). Jakarta: PT Gramedia Building.

Sitorus, D. S & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (3), 894- 905.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sumbi, I.S. (2017). Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kutai Timur. *E-Journal Pemerintahan Integrattif*, 5 (3), 364-377.

Sumintarsih, Ariani, C., & Munawaroh, S. (2016). *Gusjigang: Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus.* Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Syifauzakia. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Tunas Siliwangi*, 92-113.

Tasuah, N. (2016). The Implementation of Creative Entrepreneurship and Self-Reliance Values Through Role Playing Method in Kindergarten (Research in Belia Kindergarten B Group-Semarang). *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 123-129. doi:10.15294/ijeces.v5i2.13929

Ubaidillah, Khasan. (2017). The Early Childhood Learning Models Based On The Local Wisdom In Madrasah Qudsiyyah Kudus. Journal ICIE,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

[S.l.], v. 1, n. 1 Oktober, aug.. ISSN 2541-0113. Available at: <http://ittishal.net/journal/index.php/jl/article/view/29

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikipedia. Pengertian Kemampuan https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan (di akses tanggal 26 Februari 2018).

Zultiar, I.& Siwiyanti, L. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi,6, 13-30.

----------. (2015). *Kudus Dalam Angka 2015*. Kudus : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus.

----------. (2016). *Kecamatan Gebog Dalam Angka 2016*. Kudus: Badan Pusat Statistik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG